

Pengaruh NAA dan BAP terhadap setek hasil kultur tunas apikal kecambah sengon laut (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielson) secara in vitro

Yanti Noorhayati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20328423&lokasi=lokal>

Abstrak

Tunas apikal kecambah *Paraserianthes falcataria* (L.) Nielson ditanam pada medium MS yang mengandung 1 ppm NAA dan 6 ppm BAP selama 4 minggu. Tunas apikal dan nodus kedua dari hasil penanaman dipotong menjadi setek I dan setek II, kemudian ditanam pada medium MS dengan variasi konsentrasi NAA 3; 6; 9 ppm dan BAP 3; 6 ppm, selama 6 minggu. Tunas tumbuh pada semua perlakuan, kalus tumbuh pada sebagian besar perlakuan, sedangkan akar tidak terbentuk pada semua perlakuan. Uji non-parametrik Friedman menunjukkan bahwa perlakuan (perbedaan konsentrasi fitohormon dan perbedaan setek) berpengaruh terhadap tinggi, jumlah nodus, berat basah dan berat kering tanaman. Tinggi tunas tertinggi untuk setek I (46 mm) diperoleh pada P6 (6 ppm BAP + 6 ppm NAA), sedangkan untuk setek II (46 mm) pada P9 (3 ppm BAP + 9 ppm NAA). Jumlah nodus dari penanaman setek I paling banyak (5 buah) didapat pada P3 (3 ppm BAP + 9 ppm NAA) dan P6 (6 ppm BAP + 9 ppm NAA) sedangkan untuk setek II (3,3 buah) pada P8 (3 ppm BAP + 6 ppm NAA) dan P11 (6 ppm BAP + 6 ppm NAA). Berat basah dan berat kering tertinggi setek I (0,1713 g dan 0,0333 g) diperoleh pada P6 (6 ppm BAP + 9 ppm NAA), sedangkan untuk setek II (0,1111 dan 0,0258) pada P8 (3 ppm BAP + 6 ppm NAA). Pada penanaman setek I semua perlakuan menghasilkan satu tunas sedangkan pada setek II setiap perlakuan menghasilkan lebih dari satu tunas.